

BAB III

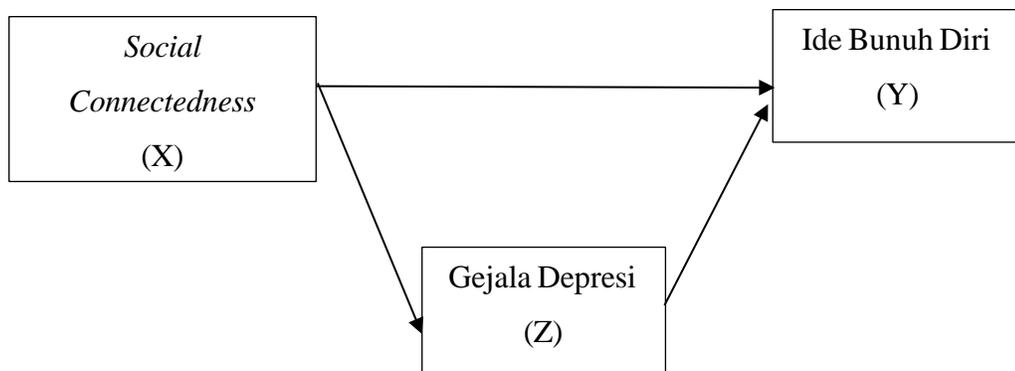
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih spesifik lagi, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal di mana peneliti ingin menjelaskan peran variabel mediator dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik survei berupa angket melalui Google Form digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Isi dari angket yang disebarkan terdiri dari instrumen gejala depresi, ide bunuh diri, dan *social connectedness*. Survei daring digunakan agar dapat menjangkau cakupan responden yang luas serta mengurangi kemungkinan terjadinya *social desirability bias* pada responden dikarenakan sensitivitas topik penelitian. Pengisian data secara anonim diharapkan dapat membuat responden mengisi angket dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan responden.

Dalam penelitian ini, variabel *social connectedness* diuji sebagai variabel independen (X), variabel ide bunuh diri sebagai variabel dependen (Y), dan variabel gejala depresi sebagai variabel mediator (Z). Berikut merupakan skema dari penelitian ini:



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan/Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik *sampling* dalam penelitian ini karena sampel dipilih melalui pertimbangan tertentu, yaitu sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa usia 18-25 tahun
2. Berkuliah di Kota Bandung

Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan menggunakan tabel penentuan sampel oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2015). Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang.

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
....
50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
....
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Berikut merupakan definisi konseptual dari variabel dalam penelitian ini:

1.1 *Social Connectedness*

Social connectedness merupakan atribut diri yang merefleksikan kognisi akan mempertahankan kedekatan interpersonal dengan dunia sosial secara keseluruhan (Lee & Robbins, 1995).

1.2 Gejala Depresi

Depresi adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan terjadinya permasalahan emosi, kognitif, motivasi, serta vegetatif dan fisik (Beck, 1972). Permasalahan emosi, kognitif, motivasi, serta vegetatif dan fisik tersebut merupakan gejala dari depresi.

1.3 Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri merupakan serangkaian pemikiran untuk mengakhiri hidup mulai dari pemikiran bunuh diri yang terselubung sampai ke pemikiran yang lebih terbuka atau intens dan berakhir pada percobaan bunuh diri yang sebenarnya (Rudd, 1989).

2. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini:

2.1 *Social Connectedness*

Persepsi responden terhadap keterhubungannya dengan manusia dan lingkungan sekitarnya secara menyeluruh. *Social connectedness* dapat dibagi lagi menjadi tiga dimensi, yaitu *companionship*, *affiliation*, dan *connectedness*.

2.2 Gejala Depresi

Intensitas terjadinya aspek-aspek gejala depresi yang dialami oleh responden dalam kurun waktu dua minggu sebelum pengisian kuesioner.

Aspek-aspek gejala depresi meliputi permasalahan yang berhubungan dengan emosi, kesalah berpikir, rendahnya motivasi, dan fisik.

2.3 Ide Bunuh Diri

Frekuensi pemikiran untuk mengakhiri hidup baik secara tersirat maupun tersurat yang dialami oleh responden selama setahun terakhir.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Social Connectedness

a) Spesifikasi Instrumen *Social Connectedness*

Untuk mengukur variabel *social connectedness*, penulis menggunakan *Social Connectedness Scale-Revised* (SCS-R), revisi dari *Social Connectedness Scale* (SCS) (Lee & Robbins, 1995) yang dikembangkan oleh Lee *et al.* (2001). Penulis menggunakan R-SIS yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Bagaskara dan Widyastuti (2023).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa SCS-R memiliki *coefficient alpha* sebesar 0,915. Analisis PCA dengan *fixed factor* terhadap satu komponen mengungkap besar varian yang dijelaskan adalah sebesar 39,7%. Analisis CFA dengan estimator *diagonally weighted least square* (DWLS) mengungkap solusi satu faktor merupakan model *fit* untuk SCS-R dengan RMSEA= 0,046; PNFI= 0,849; CFI= 0,984; GFI=0,969; SRMR= 0,083 dan Chi-square $\chi^2 = 289.704$ (df=169); <0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa SCS-R edisi Indonesia merupakan skala unidimensi yang andal dalam pengukuran *social connectedness* (Bagaskara & Widyastuti, 2023).

b) Skoring Instrumen *Social Connectedness*

Tabel 3.2 Skoring Instrumen *Social Connectedness*

Item	Skor Pilihan Jawaban					
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	1	2	3	4	5	6

Cara skoring:

$$\frac{\text{skor total}}{20} = \text{mean item score}$$

c) Kisi-Kisi Instrumen *Social Connectedness*

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Social Connectedness*

No.	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Companionship</i>	5, 10, 14	7	4
2.	<i>Affiliation</i>	8, 12, 19	3, 9, 13, 17, 20	8
3.	<i>Connectedness</i>	1, 2, 4, 16	6, 11, 15, 18	8
Jumlah				20

d) Kategorisasi Instrumen *Social Connectedness*

Tabel 3.4 Kategorisasi Instrumen *Social Connectedness*

Keterangan	Mean Score	Item	Interpretasi
Merasa terhubung secara sosial	(Mean score ≥ 3.5)	item	Individu yang merasa cocok dan nyaman dengan orang-orang di sekitarnya
Merasa tidak terhubung secara sosial	(Mean Score < 3.5)	Item	Individu yang merasa kurang memiliki keterkaitan dan tidak nyaman dengan orang-orang di sekitarnya

2. Instrumen Gejala Depresi

a) Spesifikasi Instrumen Gejala Depresi

Untuk mengukur variabel gejala depresi, penulis menggunakan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II), revisi dari *Beck Depression Inventory* (BDI) (1967) yang dikembangkan oleh Beck *et al.* (1996). BDI-II merupakan skala *self-report* yang terdiri dari 21 item yang dapat diberikan pada remaja dan dewasa di atas 13 tahun. Skala ini dapat mengukur tingkat

keparahan depresi serta gejala depresi pada seseorang. Penulis menggunakan BDI-II yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Ariani *et al.* (2023). Adaptasi Bahasa Indonesia BDI-II oleh Ariani *et al.* (2023) menghasilkan reliabilitas sebesar $\alpha = .89$ dan validitas sebesar .98.

b) Skoring Instrumen Gejala Depresi

Pengisian kuesioner BDI-II dilakukan dengan menentukan salah satu pernyataan dari setiap item. Responden diminta untuk memilih satu pilihan jawaban yang paling menggambarkan apa yang ia rasakan dalam jangka waktu dua minggu terakhir sebelum pengerjaan kuesioner, termasuk hari pengerjaan.

c) Kisi-Kisi Instrumen Gejala Depresi

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Gejala Depresi

No.	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	Emosi	Sedih	1	1
		Menangis	10	1
		Mudah tersinggung	17	1
		Pesimisme	2	1
		Anhedonia	4	1
		Gelisah	11	1
2.	Kognitif	Merasa gagal	3	1
		Tidak menyukai diri sendiri	7	1
		Menuduh diri sendiri	8	1
		Kesulitan untuk memilih	13	1
		Merasa tidak berharga	14	1
		Merasa bersalah	5	1
		Kesulitan berkonsentrasi	19	1
Merasa dihukum	6	1		

3.	Motivasi	Pemikiran atau keinginan bunuh diri	9	1
		Kehilangan minat	12	1
4.	Vegetatif dan Fisik	Perubahan pola tidur	16	1
		Kelelahan	20	1
		Perubahan nafsu makan	18	1
		Kehilangan energi	15	1
		Kehilangan hasrat seksual	21	1
		Jumlah		21

d) Kategorisasi Instrumen Gejala Depresi

BDI-II mengklasifikasikan tingkat gejala depresi berdasarkan skor total yang responden dapatkan ke dalam empat kategori, yaitu minimal, ringan, sedang, dan berat/parah. Berikut merupakan tabel kategorisasi BDI-II:

Tabel 3.6 Kategorisasi Instrumen Gejala Depresi

Kategori	Rentang Skor	Interpretasi
Minimal	0-13	Tidak ada sampai sedikit gejala depresi
Ringan	14-19	Adanya beberapa gejala depresi
Sedang	20-28	Gejala depresi dalam jumlah cukup banyak
Berat/Parah	29-63	Gejala depresi dalam jumlah banyak

3. Instrumen Ide Bunuh Diri

a) Spesifikasi Instrumen Ide Bunuh Diri

Untuk mengukur variabel ide bunuh diri, penulis menggunakan *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS) yang dikembangkan oleh Artissy dan Siswadi (2022) berdasarkan *Suicide Ideation Scale* (SIS) yang disusun oleh Rudd (1989). Skala ini merupakan skala likert *self-report* yang terdiri atas 10 item yang awalnya dikembangkan untuk melakukan deteksi ide bunuh diri pada populasi non klinis usia dewasa awal (Luxton *et al.*, 2011).

Meskipun begitu, R-SIS dapat digunakan baik pada populasi klinis maupun non klinis. Penulis menggunakan R-SIS yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Artissy dan Siswadi (2022). R-SIS memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu sebesar $\alpha = .943$.

b) Skoring Instrumen Ide Bunuh Diri

R-SIS menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Berikut merupakan tabel skoring R-SIS:

Tabel 3.7 Skoring Instrumen Ide Bunuh Diri

Item	Skor Pilihan Jawaban				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
	1	2	3	4	5

c) Kisi-Kisi Instrumen Ide Bunuh Diri

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Ide Bunuh Diri

No.	Dimensi	Subskala	Item	Jumlah
1.	<i>Covert</i>	<i>Suicidal desire</i>	7, 5, 6, 8	4
2.	<i>Overt</i>	<i>Resolved plans and preparations</i>	10, 4, 1, 3, 9, 2	6
		Jumlah		10

d) Kategorisasi

Tabel 3.9 Kategorisasi Instrumen Ide Bunuh Diri

Kategori	Rentang Skor	Interpretasi
Minimal	10	Tidak adanya ide bunuh diri
Ringan	11-35	Adanya ide bunuh diri tetapi tidak intens
Serius	36-50	Adanya ide bunuh diri yang intens

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan permasalahan penelitian berdasarkan fenomena yang menjadi fokus penelitian.
 - b. Menentukan variabel penelitian.
 - c. Melakukan studi literatur yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
 - d. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
 - e. Menyusun kerangka berpikir dan hipotesis.
 - f. Mencari instrumen yang sesuai.
 - g. Meminta perizinan dari peneliti yang melakukan adaptasi alat ukur yang akan dipakai.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Menyebarkan kuesioner berupa Google Form kepada responden melalui sosial media.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis.
 - b. Mengelompokkan data responden sesuai dengan kelompok sosiodemografis.
 - c. Menguji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana dan regresi linier menggunakan *software* SPSS Versi 25.0.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *social connectedness* terhadap ide bunuh diri, *social connectedness* terhadap gejala depresi, dan gejala depresi terhadap ide bunuh diri. Sementara itu, uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh *social connectedness* dan gejala depresi terhadap ide bunuh diri secara simultan.

Untuk mengetahui apakah gejala depresi dapat memediasi pengaruh *social connectedness* terhadap ide bunuh diri, penulis melakukan uji sobel. Peneliti juga melakukan analisis jalur (*path analysis*) untuk memperoleh nilai regresi antar variabel, yaitu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) setelah dikontrol oleh variabel mediator (Z). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 25.0 dan EViews. Berikut merupakan rincian dari analisis data yang telah dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh terdistribusi dengan normal. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		403
Normal Parameters	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.68767670
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0.119
	<i>Positive</i>	0.079
	<i>Negative</i>	-0.119
Test Statistic		0.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000⁶

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi yang didapatkan berada pada angka 0.000. Nilai tersebut memiliki makna bahwa data yang telah diperoleh tidak terdistribusi normal karena data dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Meskipun data yang didapat tidak terdistribusi normal, jika jumlah

sampel penelitian terhitung besar (>30 atau 40 orang) maka hal itu tidak menjadi masalah dan dapat diuji sebagaimana adanya menggunakan statistik non-parametrik (Pallant, 2020).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Hubungan linier antara dua variabel dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki hubungan linier. Sementara itu, jika nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki hubungan linier.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Ide Bunuh Diri* Social Connectedness	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	198.913	78	0.000
		<i>Linearity</i>	121.195	1	0.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	77.718	77	0.000
	<i>Within Groups</i>		159.007	324	
	<i>Total</i>			402	
Ide Bunuh Diri* Gejala Depresi	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	144.971	34	0.000
		<i>Linearity</i>	127.439	1	0.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	17.532	33	0.601

<i>Within Groups</i>	212.949	368
Total		402

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi yang didapatkan berada pada angka 0.000. Nilai tersebut memiliki makna bahwa terdapat hubungan linier antara tiga variabel yang diuji.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik ketika ia tidak memiliki gejala multikolinearitas. Terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* VIF. Data dapat dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas ketika memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Social Connectedness</i>	0.768	1.303
Gejala Depresi	0.768	1.303

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, data yang didapat memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.768 (>0.10) dan nilai VIF sebesar 1.303 (<10). Nilai tersebut memiliki makna bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel *social connectedness* (X) dan gejala depresi (Z).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melalui metode Arch dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terjadi atau

tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-square di mana nilai probabilitas chi-square kurang dari 0.05 menandakan terjadinya gejala heterokedastisitas.

Tabel 3.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Prob. Chi-Square	0.4170
------------------	---------------

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, data nilai probabilitas chi-square yang didapat adalah sebesar 0.4170. Nilai tersebut lebih dari 0.05 yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

5. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sosiodemografis responden. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi dengan normal, peneliti melakukan uji beda melalui uji non-parametrik. Untuk mengetahui perbedaan skor pada kelompok jenis kelamin, peneliti menggunakan Uji Mann-Whitney (*U-Test*), sedangkan Uji Kruskal-Wallis (*H-Test*) digunakan untuk menguji perbedaan skor pada kelompok usia.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ditujukan untuk mengetahui hubungan antara independen dengan variabel dependen. Agar dapat mengetahui pengaruh *social connectedness* terhadap ide bunuh diri, pengaruh *social connectedness* terhadap gejala depresi, serta pengaruh gejala depresi terhadap ide bunuh diri, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda

dilakukan untuk mengetahui pengaruh *social connectedness* dan gejala depresi terhadap ide bunuh diri.

c. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mediator dapat secara signifikan memediasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut merupakan rumus dari uji sobel:

$$\frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times Sa^2) + (a^2 \times Sb^2)}}$$

Keterangan:

S_a: standar error koefisien a

S_b: standar error koefisien b

a: koefisien variabel independen

b: koefisien variabel mediator